

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi Sumatera Utara, yaitu melalui jumlah uang beredar (MS), suku bunga BI (SBI), pengangguran (Unemp), sedangkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yaitu jumlah uang beredar (MS), nilai tukar rupiah (ER), pengangguran (Unemp), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Stasioneritas menunjukkan bahwa pada tingkat level hanya variabel inflasi (INF) yang stasioner. Variabel inflasi (INF), jumlah uang beredar (MS), suku bunga BI (SBI), nilai tukar rupiah (ER) pada tingkat 1<sup>st</sup> difference yang stasioner. Sedangkan variabel produk domestik bruto (PDB), pengangguran (Unemp) pada tingkat 1<sup>st</sup> difference tidak stasioner. Pada tingkat 2<sup>nd</sup> difference yang stasioner terdapat variabel inflasi (INF), produk domestik bruto (PDB), jumlah uang beredar (MS), nilai tukar rupiah (ER), pengangguran (Unemp).
2. Jumlah uang beredar, jumlah uang beredar periode sebelumnya, suku bunga BI, nilai tukar rupiah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Sumatera Utara.
3. Variabel jumlah uang beredar, suku bunga BI berpengaruh signifikan dan positif terhadap inflasi di Sumatera Utara. Variabel jumlah uang beredar periode sebelumnya memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap

inflasi di Sumatera Utara. Sedangkan variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Sumatera Utara.

4. Variabel jumlah uang beredar periode sebelumnya memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Variabel nilai tukar rupiah (kurs) memiliki pengaruh signifikan dan negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Sedangkan variabel jumlah uang beredar dan variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, sebagai berikut:

1. Pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter dapat dicapai dengan mengendalikan jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar seharusnya sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan disesuaikan dengan sasaran inflasi dari Bank Indonesia. Inflasi dapat ditekan dengan tingkat suku bunga yang tinggi sehingga masyarakat lebih cenderung menyimpan uangnya di bank.
2. Pemerintah harus dapat menjaga nilai tukar rupiah agar tetap terkendali yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya inflasi terutama dalam hal ekspor impor. Pemerintah harus dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan ekspor serta mengurangi impor. Hal ini bertujuan untuk dapat memperkuat nilai mata uang serta menurunkan harga-harga dalam negeri.

3. Mempertimbangkan besarnya tekanan depresiasi rupiah yang dapat mengganggu kestabilan makroekonomi, Bank Indonesia selaku otoritas moneter dapat menempuh beberapa langkah kebijakan terkait dengan upaya stabilisasi nilai tukar. Kebijakan moneter cenderung ketat melalui peningkatan BI Rate maupun pengoptimalan penggunaan instrument moneter kontraksi yaitu peningkatan giro wajib minimum (GWM) dapat membawa dampak positif terhadap nilai tukar rupiah yaitu meredanya aksi beli valuta asing oleh masyarakat dalam memperbaiki daya saing perbankan domestik terutama dalam upaya menarik devisa hasil ekspor yang dapat menambah pasokan valuta asing, pada gilirannya mendorong apresiasi rupiah.
4. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter diharapkan dapat menetapkan tingkat suku bunga yang mendukung bagi penyaluran kredit perbankan yaitu suku bunga yang cenderung rendah dan relatif stabil. Hal ini akan membuat penyaluran kredit perbankan akan mengalami percepatan pertumbuhan dan berdampak pada penurunan inflasi.